

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan harus diterbitkan oleh perusahaan yang sudah *go public* kepada semua pihak yang berkepentingan, baik itu pihak *eksternal* maupun *internal*, agar pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan dapat mudah memahami laporan keuangan tersebut, selain itu dapat memberikan informasi yang wajar dan dapat dipercaya. Laporan keuangan perusahaan harus memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, agar para pengguna laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan dapat percaya dengan sepenuhnya untuk mengandalkan laporan keuangan tersebut dalam proses pengambilan keputusan (Putriandi, 2023).

Laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh seorang Akuntan Publik yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu yang memiliki sikap *independent*, berkualitas dan tidak memihak (S. Dewi *et al.*, 2024). Maksud dari sikap *independent* yaitu Akuntan Publik tidak bergantung pada orang lain, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak – pihak lain karena Akuntan Publik melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Standar Professional Akuntan Publik, 2011). Jika Akuntan Publik tidak memiliki sikap *independent*, maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan (*fraud*) di dalam suatu perusahaan (Rahmitasari & Syarief, 2021).

Akuntan Publik harus memberikan jaminan *independent* untuk para investor dan *stakeholder* lainnya dengan memberikan suatu opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen tidak salah saji secara material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) (Liliana & Karina, 2024).

(Safriliana *et al.*, 2020) menyimpulkan ada dua bentuk independensi Akuntan Publik yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam fakta yaitu Akuntan Publik memiliki sikap kejujuran yang tinggi dan pola pikir secara *independent* dalam melakukan audit, sehingga hasil laporan audit yang diberikan bersifat tidak memihak. Sedangkan, independensi dalam penampilan yaitu Akuntan Publik harus mampu menampilkan dirinya dengan baik agar tidak menimbulkan pandangan yang buruk dari pihak manapun, selain itu Akuntan Publik juga harus mampu mempertahankan dan menjaga sikap yang baik sehingga pihak lain mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya (Setianingsih, 2021).

Akuntan Publik merupakan pihak pemberi jasa yang *independent* dan mampu menengahi atau meluruskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Zafira Lia, 2022). Seorang Akuntan Publik dituntut untuk memiliki sikap *independent* dan berlaku objektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Selain itu, Akuntan Publik juga tidak diperkenankan untuk memiliki keterikatan atau hubungan yang terlalu kuat dengan perusahaan klien. Hubungan yang terlalu kuat dan mendalam antara Akuntan Publik dengan klien dapat memungkinkan adanya risiko *over familiarity* sehingga menyebabkan terjadinya pengikisan terhadap independensi yang dimiliki Akuntan Publik dan objektivitas KAP

(Alamsyahbana *et al.*, 2024). Jika Akuntan Publik terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, maka sikap independensi Akuntan Publik akan hilang karena hal ini dapat mempengaruhi pikiran dan pendapat mereka. Semakin dekat hubungan Akuntan Publik dengan klien secara ekonomi, maka semakin besar juga kemungkinan Akuntan Publik membiarkan klien menggunakan metode akuntansi yang tidak masuk akal (Sofiana & Murtanto, 2024).

Di Indonesia, fenomena yang menjadi latar belakang penelitian *Public Accountant Switching* yaitu Garuda Indonesia. Pada 2018, laporan keuangan Garuda Indonesia diaudit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Akuntan Publik memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan Garuda Indonesia 2018. Namun, sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto mengungkapkan bahwa ada dugaan pelanggaran berat yang dilakukan oleh Akuntan Publik terhadap opini laporan audit Garuda Indonesia (Taqiyyah, 2024).

Laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 tidak memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dikarenakan mengakui piutang Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239,94 juta sebagai keuntungan. OJK memberikan denda administratif 100 juta kepada Garuda Indonesia dan pembekuan izin kepada AP selama 12 bulan (Taqiyyah, 2024).

Dalam kasus ini, Kementerian BUMN meminta Garuda Indonesia untuk menggunakan Akuntan Publik yang berbeda (*Public Accountant Switching*) untuk laporan keuangan audit interimnya untuk mengevaluasi kinerja dan *subsequent*

event. Pada 2019, Garuda Indonesia mengubah Akuntan Publik dari KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (Taqiyyah, 2024).

Selain itu, di Indonesia juga terdapat kasus negatif perusahaan yang memiliki hubungan panjang dengan Akuntan Publik nya, antara lain BAT Indonesia yang tidak pernah berganti KAP selama 25 tahun dan Aqua Golden Mississippi yang selama 13 tahun diaudit oleh KAP yang sama.

Di Indonesia mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP maupun AP secara periodic dengan memberlakukan peraturan pada Nomor 359/KMK.06/2003 mengenai *Public Accountant switching*. Kemudian pada 2008, peraturan tersebut diperbarui menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengungkapkan perusahaan boleh menggunakan jasa dari KAP yang sama selama 6 tahun buku berturut – turut serta oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut – turut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 yang kemudian diperbarui menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023 tentang penggunaan jasa akuntan dan KAP dalam kegiatan jasa keuangan. Ketetapan peraturan tentang *Public Accountant Switching* yang telah disahkan oleh pemerintah Indonesia membuat setiap perusahaan khususnya perusahaan *go – public* harus melakukan *Public Accountant Switching* agar tingkat independensi Akuntan Publik tetap terjaga sehingga tidak melanggar kode etik profesi dalam melaksanakan tugas audit (Deliana *et al.*, 2021).

(Kholipah & Suryandari, 2021) menyimpulkan *Public Accountant Switching* merupakan salah satu cara untuk menjaga independensi Akuntan Publik sehingga laporan keuangan dapat dipercaya sepenuhnya oleh publik. *Public Accountant Switching* merupakan pergantian Akuntan Publik atau KAP yang dapat disebabkan oleh peraturan wajib (*mandatory*) atau suka rela (*voluntary*). Pergantian secara wajib karena adanya peraturan yang diberlakukan di Indonesia. Sedangkan pergantian secara sukarela merupakan pergantian atas inisiatif atau kehendak manajemen dan bukan karena adanya peraturan wajib (Nainggolan *et al.*, 2022).

Perusahaan yang melakukan *Public Accountant Switching* sudah banyak terjadi di Indonesia, contohnya Garuda Indonesia pada 2019 yang awalnya diaudit oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, kemudian berganti KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan. Contoh lainnya Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada 2015 yang awalnya diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan, kemudian berganti KAP Hendrawinata, Eddy Sidharta, Tanzil & Rekan. Kemudian, Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) pada 2018 yang semulanya menggunakan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, kemudian berganti KAP Anwar & Rekan. Berikut data Perusahaan Basic Materials yang melakukan *Public Accountant Switching*.

Tabel 1.1 Data Perusahaan

Daftar Emiten *Basic Materials* yang melakukan *Public Accountant Switching* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2023

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2021	2022	2023
1.	PT. Samator Indo Gas Tbk	AGII	✓	-	✓
2.	PT. Semen Baturaja Tbk	SMBR	✓	-	✓

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	2021	2022	2023
3.	PT. Berlina Tbk	BRNA	✓	✓	-
4.	PT. Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	✓	-	✓
5.	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	✓	✓	-
6.	PT. Yanaprima Hatapersada Tbk	YPAS	✓	-	-
7.	PT. Emdeki Utama Tbk	MDKI	✓	-	-
8.	PT. Betonjaya Manunggal	BTON	✓	-	-
9.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	✓	-	-
10.	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Public Accountant Switching*, namun pada penelitian ini penulis meneliti *Public Accountant Switching* secara sukarela menggunakan variabel *independent* Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit dengan memuat kebaruan melalui penggunaan variabel moderasi. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *Public Accountant Switching* yaitu Pergantian Manajemen. Pergantian Manajemen merupakan pergantian seorang manajer perusahaan yang disebabkan karena mengundurkan diri, pensiun, atau keputusan pemegang saham untuk mengubah jajaran mereka (Nainggolan *et al.*, 2022). Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Public Accountant Switching* di suatu perusahaan disimpulkan oleh (Rahmitasari & Syarief, 2021); (Muaqilah *et al.*, 2021); (Sofiana & Murtanto, 2024); (Liliana & Karina, 2024) yang mengungkapkan semakin perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka perusahaan akan melakukan perubahan – perubahan lainnya termasuk perubahan Akuntan Publik. Namun berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan *et al.*, 2022); (Elizabeth & Mayangsari, 2022); (Octarisa & Syamsuri, 2024) yang mengungkapkan dilakukan atau tidaknya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Public Accountant Switching* yaitu *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pengeluaran yang berlebihan, banyaknya aset yang tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, dan pendapatan yang mengalami penurunan (Nainggolan *et al.*, 2022). Perusahaan yang mengalami kondisi *Financial Distress* cenderung tidak melakukan *Public Accountant Switching* karena masalah operasi bisnis mereka dan dianggap tidak mampu membaayar audit *fee* yang diungkapkan dalam penelitian (Setyoastuti *et al.*, 2020); (Rahmitasari and Syarief., 2021); (Nainggolan *et al.*, 2022); (Yusuf *et al.*, 2023); (Kristianti & Herawaty, 2023). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Muaqilah *et al.*, 2021); (S. Dewi *et al.*, 2024); (Octarisa & Syamsuri, 2024); (Liliana & Karina, 2024) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi *Finnacial distress* cenderung akan melakukan *Public Accountant Switching* yang bertujuan mendapatkan AP dengan *fee* yang lebih terjangkau dari sebelumnya.

(Nainggolan *et al.*, 2022) menyimpulkan opini audit merupakan kesimpulan akhir dari satu proses audit yang diberikan Akuntan Publik dalam bentuk pendapat bahwa secara keseluruhan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Opini audit terbagi menjadi 4 yaitu, wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); tidak wajar (*adverse*

opinion); tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Penelitian yang dilakukan oleh (Saaydah, 2021); (Octarisa & Syamsuri, 2024); (Liliana & Karina, 2024) mengungkapkan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching* karena perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP cenderung akan melakukan *Public Accountant Switching* dengan tujuan mendapatkan opini yang diinginkan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Darmayanti *et al.*, 2021; Hamzah *et al.*, 2023; S. Dewi *et al.*, 2024) yang mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching*.

Ukuran Perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah aset, penjualan, laba, pajak, dan faktor lain (Sakira Anisa, 2022). Penelitian yang dilakukan (Putriandi, 2023); (Yusuf *et al.*, 2023); (Puspitasari *et al.*, 2023); (Sofiana & Murtanto, 2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching* karena semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan *Public Accountant Switching* karena perusahaan membutuhkan Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik dan lebih berkualitas untuk mengurangi adanya konflik keagenan akibat semakin besarnya ukuran perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nuraulia & Indrati, 2023a) & (Sakira Anisa, 2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Putriandi, 2023) yang menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* pada

perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2018 – 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel *independent*, variabel moderasi, dan rentang waktu yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan *Audit Delay* sebagai variabel *independent*, sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini audit. Kemudian, penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, namun pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi Ukuran Perusahaan sebagai novelty penelitian.

Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2018 – 2020, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode lebih terbaru yaitu 2021 – 2023. Perbedaan terakhir terletak pada objek yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian Emiten manufaktur industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian Emiten *Basic Materials* yang tercatat di BEI.

Penelitian mengenai *Public Accountant Switching* sudah banyak dilakukan oleh peneliti, namun mendapatkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan research gap yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Opini Audit terhadap *Public Accountant Switching* dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan. Peneliti dengan judul **“Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Opini Audit terhadap *Public Accountant Switching* dengan variabel pemoderasi Ukuran**

Perusahaan (Emiten *Basic Materials* Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Public Accountant Switching*. Perumusan masalah Penelitian yaitu:

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* BEI Periode 2021 – 2023?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Material* BEI Periode 2021 – 2023?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* BEI Periode 2021 – 2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* BEI Periode 2021 – 2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* BEI Periode 2021 – 2023?
6. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023
4. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023
5. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023
6. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh Opini Audit terhadap *Public Accountant Switching* pada emiten *Basic Materials* di BEI Periode 2021 – 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

- i. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap independensi dan obyektifitas seorang Akuntan Publik dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan.
- ii. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap independensi dan obyektifitas KAP dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *Public Accountant Switching*.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa batasan masalah penelitian:

1. Penelitian hanya melakukan penelitian Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Opini Audit dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan.
2. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id
3. Objek penelitian yang digunakan hanya Emiten *Basic Materials*
4. Periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun (2021 – 2023)

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab yang merujuk pada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah yaitu terdapat banyak kasus pada Perusahaan di Indonesia yang diakibatkan karena hubungan yang lama dengan Akuntan Publik atau KAP, menguraikan rumusan masalah yaitu pengaruh pergantian manajemen, *financial distress* dan opini audit dengan variabel pemoderasi ukuran Perusahaan terhadap *Public Accountant switching*, tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, manfaat penelitian yaitu manfaat bagi profesi akuntan publik dan bagi peneliti selanjutnya. Batasan masalah yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian, dan sistematika tugas akhir.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi dua bagian, yaitu hasil dan pembahasan atas suatu data penelitian yang telah diolah.

BAB V : PENUTUP

Simpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran dimasa depan.

